

PROPOSAL

PROPOSAL

~~Pengembangan Komoditas~~

~~KOPI ARABICA~~ Pengembangan Komoditas

Di Kabupaten Ponorogo

Produk Olahan

Berbahan Dasar Lele

Di Kabupaten Ponorogo



Untuk diajukan dalam Program Program Pemberdayaan Ekonomi Kolaboratif, Inklusif, Berkelanjutan, Mandiri, Dan Sejahtera (PETI KOIN

DISUSUN OLEH
POKLAHSAR WANITA MULYA
DESA WATUBONANG KECAMATAN BADEGAN

Untuk diajukan dalam Program Program Pemberdayaan Ekonomi Kolaboratif, Inklusif, Berkelanjutan, Mandiri, Dan Sejahtera (PETI KOIN
BERMANTRA)

Pengembangan Komoditas **PROPOSAL** KOPI ARABICA

~~Di Kabupaten Ponorogo~~

Pengembangan Komoditas

Produk Olahan Berbahan Dasar Lele

Di Kabupaten Ponorogo

DISUSUN OLEH
POKTAN SELINGKAR WILIS
DESA TALUN KECAMATAN NGBEL

**Untuk diajukan dalam Program Program Pemberdayaan Ekonomi
Kolaboratif, Inklusif, Berkelanjutan, Mandiri, Dan Sejahtera (PETI KOIN
BERMANTRA)**

PROPOSAL

Pengembangan Komoditas

Produk Olahan Berbahan Dasar Lele
Di Kabupaten Ponorogo



DISUSUN OLEH
POKLAHSAR WANITA MULYA
DESA WATUBONANG KECAMATAN BADEGAN

**Untuk diajukan dalam Program Program Pemberdayaan Ekonomi Kolaboratif,
Inklusif, Berkelanjutan, Mandiri, Dan Sejahtera (PETI KOIN BERMANTRA)**

Ringkasan Eksekutif

Proposal ini disusun dalam rangka pengembangan komoditas Produk Olahan Berbahan Lele di Kabupaten Ponorogo pada intervensi Program PETI KOIN BERMANTRA Tahun 2022 – 2024 menggunakan pendekatan Keperantaraan Pasar.

Produk Olahan Berbahan Lele adalah komoditas yang telah terseleksi berdasarkan riset komoditas menggunakan kriteria keterlibatan masyarakat miskin dalam komoditas, perkembangan pasar dan potensi pengembangan komoditas.

Intervensi program PETI KOIN BERMANTRA ini akan bekerja sama dengan Mitra Lokal BUMDES Desa Watubonang sebagai agregator yang akan dikembangkan menjadi BUMDESMA dengan melibatkan beberapa desa atas dukungan DPMD, pemerintah desa dan Kecamatan.

Kegiatan utama dalam program ini dirancang untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan proses produksi, produktivitas dan kepastian harga jual Produk Olahan Berbahan Lele. Rangkaian kegiatan terdiri dari pengadaan sarana dan prasarana untuk produksi dan penyimpanan, peningkatan kapasitas dan pendampingan bagi Produsen Produk Olahan Berbahan Lele perah dan BUMDES.

Hasil yang diharapkan program ini adalah:

- 1) peningkatan pendapatan rumah tangga Pembudidaya Ikan miskin dari Rp 900.000 per tahun menjadi Rp1.440.000,00 per tahun dari perbaikan proses budidaya;
- 2) terciptanya pembelian yang konsisten dan berkelanjutan oleh BUMDES; dan
- 3) terciptanya peningkatan produktivitas dan efisiensi serta terciptanya hubungan bisnis yang berkelanjutan antara kelompok penerima manfaat dan BUMDES atau BUMDESMA serta produsen Produk Olahan Berbahan Lele lainnya.

Untuk memastikan tercapainya hasil yang diharapkan, maka dilakukan kegiatan pemantauan hasil melalui review bulanan dengan kunjungan lapang, sedangkan kegiatan evaluasi yang akan dilakukan setiap tahun.

DAFTAR ISI

Ringkasan Eksekutif.....	1
1. Latar Belakang Intervensi.....	4
1.1 Ringkasan Profil Komoditas.....	4
1.2 Alasan untuk Intervensi yang Dipilih / Akar Masalah Pengembangan Komoditas.....	4
2. Penjelasan Intervensi.....	5
2.1 Area Intervensi.....	5
2.2 Perubahan Sistematis yang Diharapkan.....	5
3. Model Bisnis.....	6
4. Mitra Intervensi dan Kesepakatan.....	7
1.1 Seleksi Mitra Intervensi.....	7
1.2 Kesepakatan dengan Mitra Intervensi.....	8
5. Penutup.....	15

1. Latar Belakang Intervensi

1.1 Ringkasan Profil Komoditas

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang memiliki potensi pembudidaya ikan lele yang besar. Berdasarkan data Seksi Usaha dan Produksi Perikanan, jumlah kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Ponorogo sebanyak 246 kelompok. Produk Olahan Berbahan Lele memiliki potensi permintaan yang besar. Potensi permintaan untuk Produk Olahan Berbahan Lele Kabupaten Ponorogo dari pembeli yang sudah teridentifikasi adalah keripik lele 200 pack @ 100gr per bulan dan stik lele 200 pack @ 100gr per bulan. Hal ini masih terus dikembangkan oleh kelompok dengan dampingan langsung Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Ponorogo. Permasalahan yaitu harga jual yang cenderung tidak stabil dan tidak ada kepastian hasil produksi akan terserap oleh pasar selain yang sudah lama bekerjasama. Berdasarkan kondisi tersebut, melalui upaya perbaikan pada permasalahan-permasalahan yang ada, komoditas Produk Olahan Berbahan Lele potensial untuk dikembangkan sebagai komoditas pendukung untuk program PETI KOIN BERMANTRA karena permintaan pasar yang masih terbuka luas dan mayoritas diproduksi oleh kelompok masyarakat miskin.

1.2 Alasan untuk Intervensi yang Dipilih / Akar Masalah Pengembangan Komoditas

Tiga hal utama yang telah teridentifikasi sebagai akar masalah dalam pengembangan komoditas Produk Olahan Berbahan Lele di Kabupaten Ponorogo adalah:

1. Rendahnya permintaan hasil Produk Olahan Berbahan Lele
 - Kurangnya populasi lele yang dibudidayakan hingga ukuran bahan baku
 - Kurangnya kesiapan pembudidaya tentang teknik budidaya yang baik
2. Kualitas Produk Olahan Berbahan Lele dalam proses memenuhi standar
 - Kurangnya informasi tentang standar kualitas Produk Olahan Berbahan Lele
 - kurangnya sarana penyimpanan hasil produksi
3. Harga jual tidak stabil
 - Tidak terdapat *offtaker* yang memberi kepastian pembelian dan harga

2. Penjelasan Intervensi

2.1 Area Intervensi

Area intervensi pada komoditas Produk Olahan Berbahan Lele diuraikan sebagai berikut;

No	Akar Masalah	Intervensi
1	Kurangnya Pembudidaya lele yang membudidayakan ikan lele hingga ukuran bahan baku olahan lele.	➤ Penyediaan sarana dan bibit untuk meningkatkan populasi bahan baku lele.
2	Kurangnya informasi teknik budidaya yang baik	➤ Penyediaan informasi tentang teknik budidaya yang baik ➤ Peningkatan kapasitas Pembudidaya Ikan tentang teknik budidaya lewat pelatihan dan pendampingan
3	Kurangnya informasi tentang standar kualitas Produk Olahan Berbahan Lele	➤ Penyediaan informasi tentang standar kualitas produk ➤ Pendampingan Sertifikat Kelayakan Pengolahan ➤ Pendampingan ijin edar dan sertifikat halal
4	Kurangnya sarana penyimpanan hasil Produk Olahan Berbahan Lele	➤ Penyediaan sarana penyimpanan Produk Olahan Berbahan Lele
5	Tidak terdapat offtaker yang memberi kepastian pembelian dan harga	➤ Membangun kerjasama dengan Offtaker / mitra swasta

2.1 Perubahan Sistematis yang diharapkan

Perubahan sistematis yang diharapkan berdasarkan akar permasalahan dalam pengembangan Produk Olahan Berbahan Lele di Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. *Offtaker*:

- ↳ Teridentifikasi dan mampu membaca peluang untuk bekerja sama dalam pengembangan komoditas Produk Olahan Berbahan Lele.
- ↳ Mengadakan pelatihan HACCP, SOP serta standar kualitas kepada mitra lokal.
- ↳ Melakukan pembelian Produk Olahan Berbahan Lele dari Mitra Lokal.

2. Mitra Lokal (BUMDES/BUMDESMA):

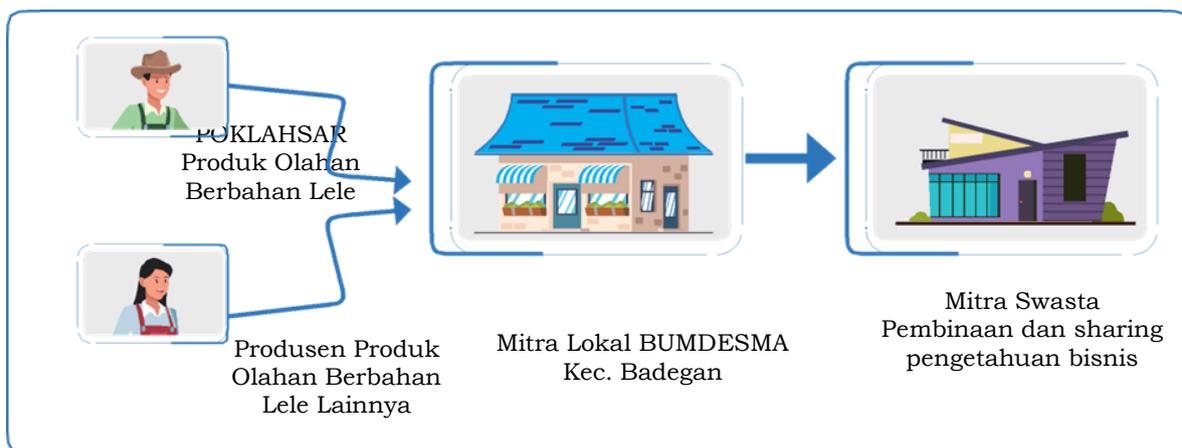
- ↳ Berinvestasi alat pendingin, angkutan dan tenaga kerja pengemasan dan pengantaran Produk Olahan Berbahan Lele.
- ↳ Mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan POKLAHSAR.
- ↳ Memberi informasi kepada POKLAHSAR mengenai standar kualitas Produk Olahan Berbahan Lele dan Standar perijinan produk yang baik.
- ↳ Membeli Produk Olahan Berbahan Lele dari POKLAHSAR dan produsen Produk Olahan Berbahan Lele lainnya.
- ↳ Mengemas, menyimpan dan memasarkan Produk Olahan Berbahan Lele menjadi produk yang siap kirim ke *offtaker*.

3. Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar):

- ↳ Mengolah ikan lele sesuai standar yang disampaikan oleh *Offtaker*.
- ↳ Menjual Produk Olahan Berbahan Lele kepada Mitra Lokal (BUMDES/BUMDESMA).

3. Model Bisnis

Model bisnis yang dibangun agar tercapai perbuahan sistematis yang diharapkan adalah sebagai berikut:



Model bisnis ini melibatkan Mitra Swasta yang akan membeli Produk Olahan Berbahan Lele dari POKLAHSAR penerima bantuan dan produsen Produk Olahan Berbahan Lele lainnya melalui BUMDES/BUMDESMA. BUMDES/BUMDESMA bertindak sebagai agregator yang mengumpulkan Produk Olahan Berbahan Lele dari pembudidaya. Mitra Swasta akan memberikan pelatihan kepada BUMDES/BUMDESMA dan perwakilan pembudidaya mengenai praktik-praktik Proses Produksi dan Pengemasan yang baik agar dapat menghasilkan Produk Olahan Berbahan Lele yang lebih banyak dan berkualitas baik. Selanjutnya BUMDES/BUMDESMA dan perwakilan POKLAHSAR yang mendapatkan pelatihan akan menyampaikan informasi Produksi dan standar kualitas kepada produsen Produk Olahan Berbahan Lele lainnya. Produsen Produk Olahan Berbahan Lele yang telah meningkatkan kualitas Produk Olahan Berbahan Lelanya menjual Produk Olahan Berbahan Lele kepada BUMDES/BUMDESMA. BUMDES/ BUMDESMA menjual produk yang sudah sesuai dengan standar kualitas ke *oftaker*.

4. Mitra Intervensi dan Kesepakatan

4.1 Seleksi Mitra Intervensi

Mitra intervensi pengembangan komoditas Produk Olahan Berbahan Lele di Kabupaten Ponorogo adalah:

1. Mitra Swasta:

Mitra yang dipilih telah memenuhi kriteria yang diperlukan untuk pengembangan komoditas Produk Olahan Berbahan Lele di Kabupaten Ponorogo, yaitu memiliki legalitas resmi dari institusi yang berwenang di Indonesia dan memiliki kapasitas dan pengalaman untuk melakukan aktivitas yang disyaratkan dalam kerjasama antara lain;

- Melakukan pembelian secara berkelanjutan.
- Memberikan pengetahuan mengenai praktik produksi yang baik dan standar kualitas.
- Memiliki kemampuan untuk mendorong peningkatan skala produksi.
- Memiliki kemampuan memperluas area pemasaran.
- Melakukan pengendalian kualitas Produk Olahan Berbahan Lele secara rutin.
- Harga beli ke POKLAHSAR dan Mitra Lokal yang saling menguntungkan.

2. Mitra Lokal: BUMDES/BUMDESMA (profil BUMDES)

Mitra lokal yang terlibat dalam model bisnis adalah BUMDES yang telah berjalan di lokasi desa intervensi yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi BUMDESMA.

4.2 Kesepakatan dengan Mitra Intervensi

Untuk memastikan bahwa offtaker terlibat dalam pengembangan komoditas, Mitra Swasta telah sepakat dengan pemerintah Kabupaten Ponorogo untuk:

- Melakukan pembelian secara berkelanjutan Produk Olahan Berbahan Lele yang dihasilkan oleh POKLAHSAR penerima bantuan dan non penerima bantuan.
- Memberikan pengetahuan terkait pengetahuan dan standar kualitas Produk Olahan Berbahan Lele.
- Meningkatkan kuota pembelian secara berkala sesuai kapasitas produksi POKLAHSAR.
- Menetapkan harga beli sesuai dengan harga pasar yang disepakati.
- Bersedia mengikatkan diri dalam perjanjian kerjasama pembelian Produk Olahan Berbahan Lele.

Dalam rangka mengetahui kebermanfaatan kesepakatan dengan mitra intervensi secara lebih jelas dan terukur berikut diuraikan dan diproyeksikan terlebih dahulu pendapatan tambahan bersih, rantai kegiatan, strategi penjangkauan dan perhitungan pelaksanaannya.

1. Pendapatan tambahan bersih (*Net Additional Income*)

Asumsi untuk perhitungan tambahan pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Jumlah Produk yang diproduksi: 200 pack / bulan	Jumlah Produk yang diproduksi: 450 pack / bulan
Lama target pemasaran: 50 hari	Lama target pemasaran: 20 hari
Jumlah Produk yang dihasilkan per hari 6 pack	Jumlah Produk yang dihasilkan per hari 15 pack
Harga jual Produk Olahan Berbahan Lele adalah: Rp15.000 / pack	Harga jual Produk Olahan Berbahan Lele adalah: Rp15.000 / pack

Perhitungan pendapatan tambahan bersih di tingkat rumah tangga sebelum intervensi diasumsikan bahwa Harga jual Produk Olahan Berbahan Lele adalah: Rp15.000 / pack. Sebelum intervensi, masa Produksi hanya 2 hari dalam sebulan, yang seharusnya 150 hari pertahun karena baru dimulai .

Setelah intervensi, Produk Olahan Berbahan Lele diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksinya dengan harga yang sama. Lama target pemasaran juga diharap menjadi lebih singkat dari sebelumnya. Dengan pendampingan pihak swasta diharapkan lebih memacu POKLAHSAR untuk memenuhi perijinan dan administrasi kelayakan produk.

Biaya proses sebelum intervensi sebesar :

1. Bahan baku lele 10 kg @ Rp. 18.000 = Rp. 180.000,-
2. Bahan baku tepung 10 kg @ 12.100 = Rp. 121.000,-
3. Bahan lain = Rp. 100.000,-

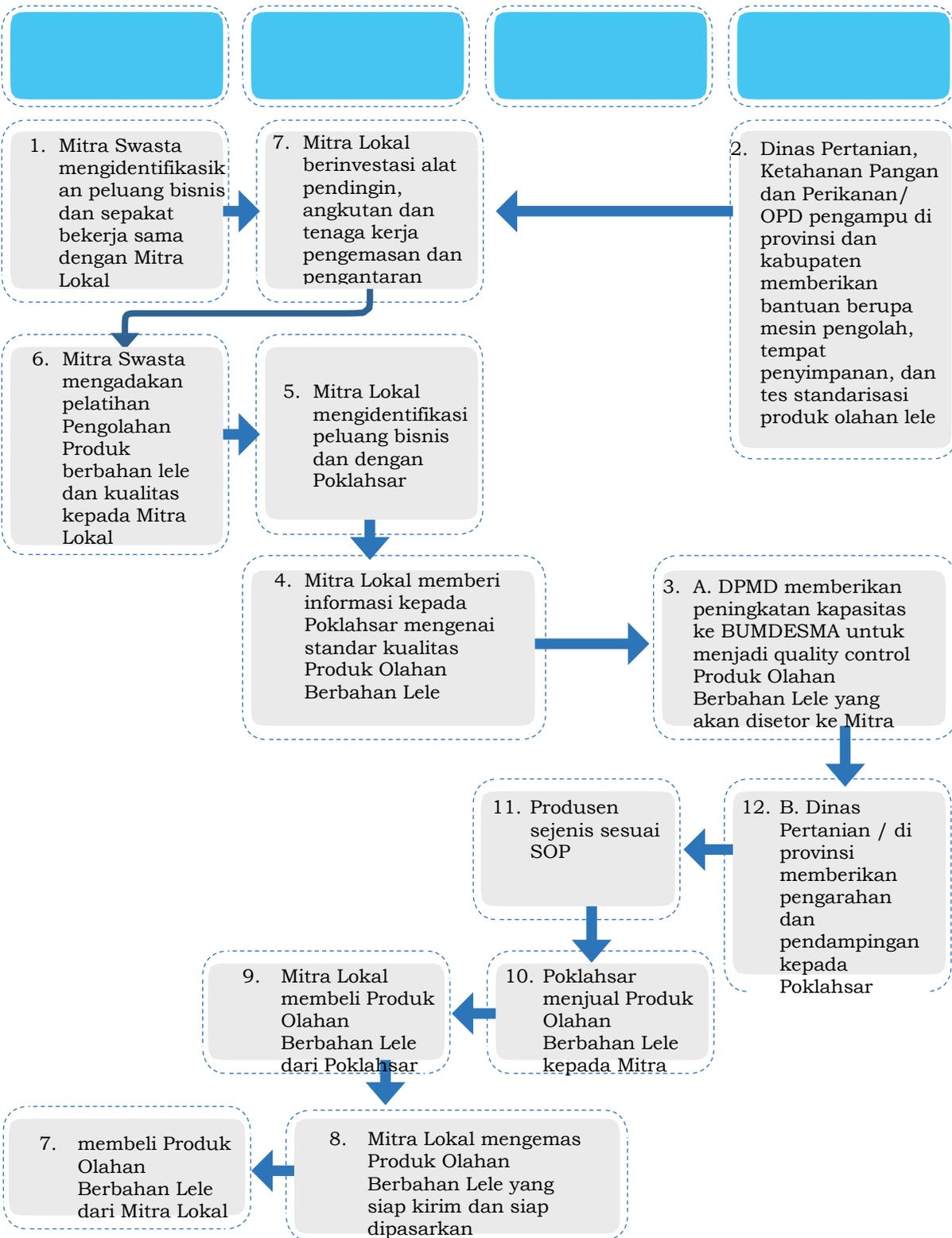
Dari bahan di atas diperoleh :

1. 200 pack produk stick lele dengan berat total 10 Kg
2. 130 pack kripik lele dengan berat total 8 kg
3. 60 pack kripik kulit lele dengan berat total 4 kg

Dengan total harga jual :

1. Stick lele per kg Rp. 95.000,- curah tanpa merk, atau kemasan 100 gr @Rp. 9.000,-
2. Kripik lele per kg Rp. 155.000,- curah tanpa merk, atau kemasan 100 gr @Rp. 15.000,-
3. Kripik kulit lele per kg Rp. 150.000,- curah tanpa merk, atau kemasan 100 gr @Rp. 15.000,-

2. Rantai Kegiatan



Peningkatan pendapatan dan peningkatan kegiatan ekonomi	Peningkatan Pendapatan	Peningkatan daya saing, peningkatan pendapatan, dan pengurangan kemiskinan	Keberhasilan Program Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Ponorogo
---	------------------------	--	---

Rantai kegiatan disusun berdasarkan tahapan yang terdiri dari :

- Membangun kelembagaan hubungan kerjasama antara Mitra Swasta dan Mitra Lokal,
- Penyebarluasan pengetahuan dan standar produksi, Peningkatan kapasitas Mitra Lokal, Pengadaan bantuan sarana produksi antara lain peralatan dan packaging.
- Pendampingan transaksi di tingkat produsen.

Indikator masing-masing kegiatan yang dirancang adalah sebagai berikut:

No.	Kegiatan dan Sub-Kegiatan	Target Indikator	Sumber Verifikasi
1	Mitra Swasta mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan mitra lokal	Terpilihnya Mitra Lokal	Dokumen kerjasama Mitra Swasta dan Mitra Lokal
2	Dinas Perindustrian & Tenaga Kerja/ OPD pengampu di provinsi dan kabupaten memberikan bantuan berupa alat pendingin, mesin spinner, tempat penyimpanan bahan baku, mesin pengadon (mixer), dan mesin penggoreng dan pengaduk	Serah terima bantuan peralatan	Dokumen Berita Acara serah terima
3	Mitra Lokal berinvestasi alat pendingin, angkutan dan tenaga kerja pengemasan dan packaging	Peralatan telah dibeli dan dipasang	Bukti pembelian dan adanya alat dilokasi
4	Mitra swasta mengadakan pelatihan Produk olahan berbahan lele dan informasi standar kualitas kepada mitra lokal	Terlaksananya pelatihan produksi dan standart kualitas	Bahan material pelatihan, foto kegiatan, daftar hadir
5	Mitra Lokal mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan Poklahsar	Terdapat Poklahsar yang bekerjasama dengan Mitra Lokal	Dokumen Kerjasama mitra lokal dengan Poklahsar
6	Mitra Lokal memberi informasi kepada Poklahsar mengenai standar kualitas Produk Olahan Berbahan Lele yang baik	Tersampaiannya informasi dan standar kualitas Produk Olahan Berbahan Lele.	Bahan material informasi, foto kegiatan.
7a	DPMD memberikan peningkatan kapasitas ke BUMDESMA untuk menjadi quality control Produk Olahan Berbahan Lele yang akan disetor ke Mitra Swasta	Terlaksananya kegiatan pembinaan BUMDESMA menjadi quality control Produk Olahan Berbahan Lele	Bahan material pembinaan, foto kegiatan.
7b	Dinas Pertanian /OPD pengampu di provinsi memberikan pendampingan dan fasilitasi kepada Poklahsar	Produk di dampingi dalam proses ijin yang dilakukan Poklahsar	Dokumentasi oleh Poklahsar
8	Poklahsar membuat pruduk berbahan lele sesuai SOP	Terdapat Poklahsar yang memproduksi sesuai SOP	Dokumen pemantauan

9	Poklhasar menjual Produk Olahan Berbahan Lele kepada Mitra Lokal	Terdapat Poklhasar yang menjual Produk Olahan Berbahan Lele kepada Mitra Lokal	Catatan penjualan produk dari Poklhasar ke Mitra Lokal
10	Mitra Lokal membeli Produk Olahan Berbahan Lele dari Poklhasar	Terdapat Pembelian Produk Olahan Berbahan Lele dari Poklhasar	Catatan pembelian Produk Mitra Lokal dari Poklhasar
11	Mitra Lokal mengemas dan memasarkan Produk Olahan Berbahan Lele siap kirim	Terdapat pengemasan Produk Olahan Berbahan Lele siap kirim	Dokumen pemantauan aktivitas penyimpanan Produk mitra lokal
12	Mitra Swasta membeli Produk Olahan Berbahan Lele dari Mitra Lokal	Terdapat pembelian Produk Olahan Berbahan Lele beku dari Mitra Lokal	Catatan pembelian Produk Olahan Berbahan Lele beku Mitra Swasta dari Mitra Lokal

3. Strategi Penjangkauan dan Perluasan

Jangkauan penerima manfaat penerima manfaat untuk pengembangan komoditas Produk Olahan Berbahan Lele di Kabupaten Ponorogo, digambarkan seperti tabel dibawah untuk periode 3 tahun.

Berdasarkan lokasi, selama 3 tahun kedepan, lokasi intervensi adalah di Kecamatan Badegan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi wilayah yang sesuai untuk pengembangan produk berbahan dasar lele dan keberadaan Pembudidaya Ikan sebagai pemasok bahan baku dan keberadaan BUMDES yang akan disiapkan sebagai agregator Produk Olahan Berbahan Lele.

Pada tahun ke 1, lokasi desa difokuskan di Desa Watubonang Kecamatan Badegan dimana lokasi tersebut telah ada rintisan Pengolahan Produk Berbahan dasar Lele yang telah beroperasi. Keberadaan Pengolahan Produk Berbahan dasar Lele yang telah beroperasi berperan penting dalam tahapan uji coba model bisnis yang dirancang. Pada tahun ke 2 dan ke 3, lokasi desa diarahkan ke lokasi disekitar Desa Watubonang.

Penerima Manfaat Langsung

	Tahun Ke 1	Tahun Ke 2	Tahun Ke 3
Tahun	2022	2023	2024
Poklhasar (jumlah anggota)	2 Poklhasar @ 20 Rumah Tangga	4 Poklhasar @ 20 Rumah Tangga	6 Poklhasar @ 20 Rumah Tangga
Lokasi (Desa, Kecamatan)	Desa Watubonang dan Desa	Desa Watubonang dan Desa Karang, Desa	Beberapa Kecamatan di Kabupaten Ponorogo

	Karangan kec Badegan	Badegan, Bandaralim kec Badegan	
Total Penerima Manfaat (orang)	40 Rumah Tangga	80 Rumah Tangga	120 Rumah Tangga

Penerima Manfaat Tidak Langsung

	Tahun Ke 1	Tahun Ke 2	Tahun Ke 3
Tahun	2022	2023	2024
BUMDESA (desa, Kec)	1 BUMDESA di Desa Watubonang	-	-
BUMDESMA (desa, Kec)	-	BUMDESMA di Kec. Badegan	BUMDESMA di Kec. Badegan dan sekitar
Offtaker (lokasi)	Surya Swalayan Jl. HOS Cokroaminoto	Surya Swalayan Jl. HOS Cokroaminoto dan outlet surya mart	Surya Swalayan Jl. HOS Cokroaminoto dan outlet swalayan di Ponorogo

Strategi untuk menjangkau lebih banyak penerima manfaat adalah dengan menginisiasi BUMDESMA di kecamatan Badegan yang akan melibatkan desa- desa yang masuk dalam perluasan wilayah tahun 2023 antara lain Desa Bandaralim, Karang, dan lain-lain. Sedangkan pada tahun 2024 akan diperluas kembali untuk Beberapa wilayah di Ponorogo.

4. Kegiatan Utama, Sumber Pembiayaan, dan Waktu Pelaksanaan

No	Kegiatan	Unit yang Dibiayai	Sumber Pembiayaan	Waktu
1	Pengadaan bantuan alat pendingin, mesin spinner, tempat penyimpanan bahan baku, mesin pengadon (mixer), dan mesin penggoreng dan pengaduk	Pengadaan alat-alat, jasa pengiriman, dan biaya perawatan dan perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Bantuan sarana dan prasarana bagi Poklhasr sesuai bidang yang dibutuhkan melalui OPD Pengampu di tingkat Provinsi. ➢ Bantuan sarana dan prasarana bagi Poklhasr sesuai bidang yang dibutuhkan melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten. 	2023

2	Mitra Lokal berinvestasi alat pendingin, angkutan dan tenaga kerja pengemasan dan pengantaran Olahan berbahan dasar lele	Pengadaan alat- alat, pengadaan alat transportasi, jasa pengiriman, biaya perawatan dan perbaikan, dan biaya tenaga kerja	Bantuan sarana dan prasarana bagi Poklhasar sesuai bidang yang dibutuhkan di BUMDES /BUMDESMA	2023, 2024
3	Pelatihan budidaya lele dan informasi standar kualitas Produk Olahan Berbahan Lele	Konsumsi, transportasi, akomodasi, sewa ruangan dan lain-lain untuk memfasilitasi diskusi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mitra swasta ➤ Mitra Lokal ➤ Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten. 	2022, 2023, 2024
4	Peningkatan kapasitas ke BUMDES/ BUMDESMA untuk menjadi quality control Produk Olahan Berbahan Lele yang akan disetor ke Mitra Swasta	Konsumsi, transportasi, akomodasi, perdiem, sewa ruangan, honor konsultan dan lain-lain untuk memfasilitasi diskusi	Bantuan sarana dan prasarana bagi Poklhasar sesuai bidang yang dibutuhkan melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten.	2022, 2023, 2024
5	Pengadaan bantuan alat dan pelatihan ke Poklhasar	Pengadaan alat produksi dan pengiriman.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bantuan sarana dan prasarana bagi Poklhasar sesuai bidang yang dibutuhkan melalui OPD Pengampu di tingkat Provinsi. ➤ Bantuan sarana dan prasarana bagi Poklhasar sesuai bidang yang dibutuhkan melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten. 	2023, 2024
6	Pengukuran hasil yang menjadi tanggungan Pemerintah Kabupaten atau Pemerintah Provinsi	Pertemuan (FGD) dengan responden, biaya survei jika	Pokja Kabupaten dan Tim Koordinasi Provinsi	2023, 2024

		diperlukan, dan lain-lain terkait pengukuran hasil/evaluasi		
--	--	---	--	--

5. Penutup

Proposal PETI KOIN BERMANTRA ini disusun sebagai acuan Pokja Kabupaten Ponorogo untuk menjalankan program selama 3 tahun. Diharapkan dengan adanya proposal PETI KOIN BERMANTRA yang akan diajukan pada Tim Koordinasi Provinsi Jawa Timur.

